
Pengaruh Pendampingan Keluarga Yang Memiliki Balita Melalui Kelas Ibu (*Mother Class*) Terhadap Peningkatan Berat Badan Dan Perbaikan Status Gizi Balita

Elizar*, Hendrika Wijaya Kartini Putri, Nova Sumaini Prihatin,
Kartinazahri, Nurmila, Rosyita, Jasmiati
Poltekkes Kemenkes Aceh
email; *Elizar.Ibrahim@gmail.com

DOI: 10.33859/dksm.v16i1.1018

Abstrak

Latar Belakang: Kualitas sumber daya manusia yang unggul, sehat, cerdas, dan produktif sangat dipengaruhi oleh status gizi. Kekurangan gizi dan gizi buruk pada anak balita masih menjadi masalah utama yang memerlukan penanganan intensif karena dapat menghambat tumbuh kembang. Faktor penyebabnya antara lain praktik pengasuhan yang kurang tepat, seperti pemberian makanan sebelum ASI, tidak memberikan ASI eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai.
Tujuan: Mengetahui pengaruh pendampingan keluarga balita melalui kelas ibu (*mother class*) terhadap peningkatan berat badan dan perbaikan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Samudra.

Metode: Penelitian kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* melibatkan seluruh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Samudra sebanyak 32 orang. Data awal (*pretest*) dikumpulkan sebelum intervensi. Intervensi berupa pendampingan keluarga balita melalui *mother class* dengan edukasi gizi dan pemantauan pemberian makanan tambahan (PMT). Setelah intervensi, dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) untuk menilai perubahan berat badan dan status gizi. Analisis menggunakan *paired t-test* dan uji Wilcoxon.

Hasil: Rata-rata berat badan balita meningkat dari 9,39 kg menjadi 11,5 kg, dengan nilai $p=0,000$. Status gizi juga menunjukkan perbaikan signifikan ($p=0,000$), menandakan efektivitas *mother class*.

Kesimpulan: Pendampingan keluarga balita melalui *mother class* efektif meningkatkan berat badan dan memperbaiki status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Samudra.

Kata Kunci : Pendampingan Keluarga, Status Gizi, Berat Badan, Kelas Ibu

The Effect of Family Assistance for Families with Toddlers through Mother Classes on Weight Gain and Nutritional Status Improvement in Toddlers

Abstract

Background: *The quality of human resources that are superior, healthy, intelligent, and productive is greatly influenced by nutritional status. Malnutrition and poor nutrition in toddlers remain a major problem that requires intensive treatment because it can hinder growth and development. The causes include inappropriate childcare practices, such as feeding before breastfeeding, not providing exclusive breastfeeding, and providing inappropriate complementary foods.*

Objective: *To determine the effect of family support for toddlers through mother classes on weight gain and improved nutritional status of toddlers in the working area of the Samudra Community Health Center.*

Method: *A quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design involving all mothers of infants in the Samudra Health Center's service area, totaling 32 participants. Baseline data (pretest) were collected before the intervention. The intervention consisted of family support for infants through mother classes, including nutrition education and monitoring of complementary feeding (PMT). After the intervention, a follow-up measurement (posttest) was conducted to assess changes in weight and nutritional status. Analysis used paired t-tests and the Wilcoxon test.*

Results: *The average weight of infants increased from 9.39 kg to 11.5 kg, with a p-value of 0.000. Nutritional status also showed significant improvement ($p=0.000$), indicating the effectiveness of mother classes.*

Conclusion: *Family support for infants through mother classes is effective in increasing weight and improving nutritional status among infants in the Samudra Health Center's service area.*

Keywords: *Family Assistance, Nutritional Status, Body Weight, Mother's Class*

Pendahuluan

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas dan produktif. Masalah gizi kurang dan gizi buruk pada anak balita masih menjadi masalah gizi utama yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Prevalensi keduanya pada anak balita di Indonesia masih tinggi (Alam & Bahar, 2021).

Masalah gizi pada balita akan menghambat growth spurth. Penyebab

masalah gizi pada balita antara lain pola asuh yang tidak tepat, termasuk pemberian makanan prelakteal pada bayi, tidak ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan makanan tambahan pada balita yang tidak optimal (Juhartini et al., 2022).

Dampak kekurangan gizi terhadap tumbuh kembang anak telah cukup disadari oleh berbagai kalangan. Gizi buruk bukan hanya menjadi stigma yang ditakuti, namun hal ini tentu saja terkait dengan dampak terhadap sosial ekonomi keluarga maupun negara, di samping berbagai konsekuensi yang

diterima anak itu sendiri. Kondisi gizi buruk akan mempengaruhi banyak organ dan system, karena kondisi ini juga sering disertai dengan defisiensi asupan mikro/makro nutrien lain yang sangat diperlukan bagi tubuh. Gizi buruk akan memporakporandakan system pertahanan tubuh terhadap mikroorganisme maupun pertahanan mekanik sehingga akan sangat mudah untuk menimbulkan infeksi (Efriani, 2022).

Selama ini telah dilakukan upaya perbaikan gizi mencakup promosi gizi seimbang termasuk penyuluhan gizi di posyandu, fortifikasi pangan, pemberian makanan tambahan termasuk MP-ASI, pemberian suplemen gizi, pemantauan dan penanggulangan gizi buruk. Namun kenyataannya, masih banyak keluarga yang mempunyai perilaku gizi yang tidak sehat. Oleh karena itu, diperlukannya perubahan perilaku keluarga balita yang mengalami gizi buruk dengan metode *mother class*. Pemberdayaan keluarga melalui metode ini dikembangkan dalam upaya mengeliminasi kasus gizi kurang atau gizi buruk (Dahlia, 2012).

Pendampingan gizi adalah kegiatan dukungan dan layanan bagi keluarga agar dapat mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi (gizi kurang dan gizi buruk) anggota keluarganya. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan perhatian, menyampaikan pesan, menyemangati,

mengajak, memberi solusi, menyampaikan bantuan, memberikan nasehat, merujuk, menggerakkan dan berkerja sama (Hidayati et al., 2019).

Mother class atau kelas ibu adalah kelas para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya. Bagi Keluarga dan Balita kelas ini merupakan sarana untuk mendapatkan teman, bertanya dan memperoleh informasi penting diantaranya informasi tentang ASI Eksklusif, Imunisasi, pemberian MP-ASI dan Gizi seimbang kepada balita, perawatan gigi, mencuci tangan yang benar, penyakit yang sering dialami balita serta pencegahannya dan memantau pertumbuhan balita. Bagi petugas kesehatan kelas Ibu Balita merupakan media untuk mengetahui kesehatan balita Ibu Balita, anak dan keluarganya serta menjalin hubungan yang lebih erat antar ibu balita (Indrayani et al., 2019).

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental one group pretest posttest design untuk mengetahui efektifitas pendampingan keluarga balita dengan *mother class* terhadap kenaikan berat badan dan perubahan status gizi pada balita di wilayah

kerja puskesmas samudra. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh ibu balita di wilayah kerja puskesmas Samudra sebanyak 32 orang. Pengumpulan data pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan selanjutnya dilakukan pemberian pendampingan keluarga balita dengan *mother class* tentang gizi balita dan pemantauan pemberian PMT pada balita, kemudian dilakukan posttest dengan melihat kenaikan berat badan dan perubahan status gizi balita.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah booklet, lembar observasi dan timbang berat badan. booklet berisikan yang disusun oleh peneliti dan tim pakar gizi dari Dinkes berdasarkan literatur yang ada dan berisi tentang gizi pada balita. Pendampingan keluarga dengan *mother class* dilakukan tim pendampingan keluarga gizi dari Dinkes dan Puskesmas. Analisis yang digunakan adalah dengan uji paired t-test dan Wilcoxon test. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi etik penelitian Poltekkes Kemenkes Aceh dengan nomor: DP.04.03/12.7/062/2024.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Usia Anak

Karakteristik	f	%
Usia Ibu		
20-35 Tahun	27	84.4
>35 Tahun	5	15.6
Pendidikan		
SMA/SMK	22	68.8
PT	10	31.3
Pekerjaan		
Bekerja	10	31.3
Tidak Bekerja	22	68.8
Usia Anak		
0-24 Bulan	11	34.4
25-36 bulan	10	31.3
37-60 bulan	11	34.4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, pada karakteristik usia ibu sebahagian besar ibu berusia antara 20-35 tahun sebesar 84,4%, pada karakteristik pendidikan sebahagian besar ibu berpendidikan SMA/SMK sebesar 68,8%, pada karakteristik pekerjaan ibu sebahagian besar ibu tidak bekerja (IRT) sebesar 68,8% dan pada karakteristik usia anak sebahagian besar responden memiliki anak yang berusia antara 0-24 bulan dan 37-60 bulan sebesar 34,4%.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Berat Bada Balita

Berat Badan	df	Sig.	keterangan
Pretest	32	0,955	Normal
Posttest	32	0,984	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, data pretest dan posttest berat badan balita berdistribusi normal dimana nilai p value > 0,05, maka pengujian selanjutnya

menggunakan uji parametrik yaitu paired t-test.

Tabel 3. Efektifitas Pendampingan dengan Mother Class Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita

Berat Badan	N	Mean	Selisih rata-rata	Sig.
Pretest	32	9,39	-2,10	0,000
Posttest	32	11,5		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, rata-rata berat badan balita pada saat pretest sebesar 9,39 dan setelah diberikan intervensi adanya peningkatan menjadi 11,5 dengan selisih rata-rata -2,10. Hasil uji statistik didapat nilai p value 0,000, maka dapat disimpulkana bahwa pemberian pendampingan motrher class efektif terhadap kenikan berat badan balita di Puskesmas Samudra.

Tabel 4. Efektifitas Pendampingan dengan Mother Class Terhadap Status Gizi Balita

Status Gizi	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
Pretest- Posttest	Negative Ranks	0 ^a	00.00	0,000
	Positive Ranks	32 ^b	16.50	528.00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, pada data negatif ranks didapat 0 responden, yang berarti tidak ada responden yang mengalami penurunan status gizi. Pada data positif ranks didapat ada 32 responden yang mengalami peningkatan status gizi dengan rata-rata peningkatan 16,50. Hasil uji statistik didapat nilai p value 0,000 ($< 0,05$),

dapat disimpulkan bahwa pemberian pendampingan dengan motrher class efektif terhadap peningkatan status gizi balita di Puskesmas Samudra.

Pembahasan

Efektifitas Pendampingan dengan Mother Class Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita

Hasil penelitian didapat rata-rata berat badan balita pada saat pretest sebesar 9,39 dan setelah diberikan intervensi adanya peningkatan menjadi 11,5 dengan selisih rata-rata -2,10. Hasil uji statistik didapat nilai p value 0,000, maka dapat disimpulkana bahwa pemberian pendampingan motrher class efektif terhadap kenaikan berat badan balita di Puskesmas Samudra.

Masalah gizi pada balita akan menghambat growth spurth. Penyebab masalah gizi pada balita antara lain pola asuh yang tidak tepat, termasuk pemberian makanan prelakteal pada bayi, tidak ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan makanan tambahan pada balita yang tidak optimal (Juhartini et al., 2022).

Pemdampingan gizi adalah kegiatan dukungan dan layanan bagi keluarga agar dapat mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi (gizi kurang dan gizi buruk) anggota keluarganya. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan perhatian, menyampaikan pesan, menyemangati, mengajak, memberi solusi, menyampaikan

bantuan, memberikan nasehat, merujuk, menggerakkan dan berkerja sama (Hidayati et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idyawati, dkk didapatkan hasil pada tahap pelaksanaan akan dilakukan pengukuran antropometri pada 51 balita, dari 51 balita didapatkan 18 balita dengan gizi kurang dan stunting, kemudian akan dilakukan pendampingan pada keluarga dengan memberikan Pendidikan Kesehatan didapatkan sebelum pendampingan ibu balita memiliki pengetahuan cukup dan setelah dilakukan pendampingan pengetahuan ibu balita baik, hasil pengukuran status gizi dengan menimbang berat badan balita didapatkan peningkatan berat badan rata-rata 0,8-1Kg (Idyawati et al., 2023).

Sesuai penelitian dari Astriyani, berat badan 30 bayi sebelum diberikan penyuluhan adalah 5,712 dan total kenaikan berat badan 30 bayi adalah 0,889. Hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif terhadap kenaikan berat badan bayi pada taraf signifikan 5% dengan nilai pengaruh R (korelasional) sebesar 0,901. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif terhadap kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Karang Pule tahun 2017 (Astriyani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk didapatkan Berat badan sebelum edukasi 12,030 kg dan berat badan setelah edukasi

13,44 kg. Nilai signifikansi p value = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Ada pengaruh edukasi gizi pada ibu balita terhadap perubahan berat badan balita yang mengalami masalah gizi di KB Mardani Kabupaten Kendal (Rahayu et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramashanti dan Sulistyawati, didapatkan hasil berat badan balita di kelompok intervensi antara sebelum ($9,17 \pm 1,89$) dan setelah ($9,27 \pm 1,79$) diberikan intervensi meningkat secara signifikan ($p=0,04$). Nilai gangguan perkembangan menurun dari skor $1,32 \pm 0,75$ menjadi $0,42 \pm 0,61$ ($p=0,00$). Intervensi berupa paket edukasi tentang gizi dan perkembangan, stimulasi tumbuh kembang, dan PMT-P melalui community feeding center (CFC) dapat meningkatkan berat badan dan perkembangan balita kurus secara signifikan (Astria Paramashanti, 2018).

Pemberian pendampingan dengan mother class tentang pemenuhan gizi balita dan pemberian makan tambahan memberikan informasi baru kepada ibu untuk dapat lebih fokus terhadap gizi dan perkembangan anak. Pemenuhan gizi pada balita yang tidak baik bukan hanya karna faktor pola asuh yang tidak tepat akan tetapi juga karna faktor lain seperti faktor ekonomi keluarga, pengetahuan dan perilaku ibu. Maka dari pendampingan ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru pada ibu untuk pemenuhan gizi balita untuk meningkatkan berat badan balita.

Efektifitas Pendampingan dengan Mother Class Terhadap Status Gizi Balita

Hasil penelitian didapat data negatif ranks didapat 0 responden, yang berarti tidak ada responden yang mengalami penurunan status gizi. Pada data positif ranks didapat ada 32 responden yang mengalami peningkatan status gizi dengan rata-rata peningkatan 16,50. Hasil uji statistik didapat nilai p value 0,000 ($< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa pemberian pendampingan dengan *mother class* efektif terhadap peningkatan status gizi balita di Puskesmas Samudra.

Nutritional status atau status gizi adalah kondisi tubuh yang diakibatkan oleh keadaan keseimbangan antara zat-zat gizi yang dikonsumsi sehari-hari dengan kebutuhan zat-zat untuk proses metabolisme tubuh secara normal (Sitasari et al., 2022). Status gizi adalah salah satu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh. Status gizi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu status gizi kurang, gizi normal dan gizi lebih (Akbar et al., 2021).

Mother class atau kelas ibu adalah kelas para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya. Bagi Keluarga dan Balita

kelas ini merupakan sarana untuk mendapatkan teman, bertanya dan memperoleh informasi penting diantaranya informasi tentang ASI Eksklusif, Imunisasi, pemberian MP-ASI dan Gizi seimbang kepada balita, perawatan gigi, mencuci tangan yang benar, penyakit yang sering dialami balita serta pencegahannya dan memantau pertumbuhan balita. Bagi petugas kesehatan kelas Ibu Balita merupakan media untuk mengetahui kesehatan balita Ibu Balita, anak dan keluarganya serta menjalin hubungan yang lebih erat antar ibu balita (Indrayani et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idyawati, dkk didapat hasil pada tahap pelaksanaan akan dilakukan pengukuran antropometri pada 51 balita, dari 51 balita didapatkan 18 balita dengan gizi kurang dan stunting, kemudian akan dilakukan pendampingan pada keluarga dengan memberikan Pendidikan Kesehatan didapatkan sebelum pendampingan ibu balita memiliki pengetahuan cukup dan setelah dilakukan pendampingan pengetahuan ibu balita baik, hasil pengukuran status gizi dengan menimbang berat badan balita didapatkan peningkatan berat badan rata-rata 0,8-1Kg (Idyawati et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roficha, dkk, memperoleh hasil adanya hubungan pengetahuan, Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dengan status gizi balita. Berarti dari hasil ini ibu yang memiliki

pengetahuan baik memiliki balita yang statu gizi baik, hal ini karena ibu rajin dalam mencari informasi tentang pemenuhan gizi pada anaknya, sehingga status gizi balita menjadi baik (Roficha & Suaib, 2018).

Hasil penelitian dari Masri, dkk didapatkan menunjukkan rata-rata berat badan yaitu 6,9 kg sebelum diberikan PMT. Setelah diberikan PMT pada bulan I diperoleh rata-rata berat badan 7,3 kg, 7,7 kg pada bulan II dan 8,2 kg pada bulan III perlakuan. Pada kelompok perlakuan kombinasi PMT dan Konseling Gizi, rata-rata berat badan awal 6,9 kg, terjadi peningkatan berat badan 7,3 kg pada bulan I, 7,9 kg pada bulan II dan 8,3 kg pada bulan III. Pemberian PMT saja tidak berpengaruh terhadap status gizi berdasarkan BB/U ($p=0,078$). Intervensi kombinasi PMT dan Konseling Gizi berpengaruh terhadap status gizi kurang usia 6 – 24 bulan ($p=0,008$), akan tetapi tidak ada perbedaan pengaruh intervensi PMT dengan kombinasi PMT dan Konseling Gizi terhadap status gizi kurang usia 6 – 24 bulan ($p=0,356$) (Masri et al., 2021).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas pendampingan dengan mother class terhadap kenaikan berat badan dan perubahan status gizi balita.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih atas terselesainya pelaksanaan penelitian ini kepada responden,

Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas dan Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh.

Daftar Pustaka

- Akbar, H., Arni, F., Conterius, R. E. B., & Purwiningsih, H. D. E. S. H. F. A. H. A. R. S. dian F. A. N. L. O. M. T. S. (2021). *Epidemiologi Gizi* (Ashriady (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Alam, S., & Bahar, B. (2021). Interventions in Nutrition Education for Improving the Performance of Integrated Health Care Intervensi Pendidikan Gizi Untuk Peningkatan Kinerja Posyandu. *Public Health Science Journal*, 13(4), 100–112. <https://doi.org/10.24252/al>
- Astria Paramashanti, B. (2018). Pengaruh integrasi intervensi gizi dan stimulasi tumbuh kembang terhadap peningkatan berat badan dan perkembangan balita kurus Effect of integration of nutrition intervention and development stimulation on weight gain and development of wasted children. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(1), 16–21. <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki>
- Astriyani, N. P. A. P. (2018). Pengaruh Konseling Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Karang Pule Tahun 2017. *YARSI Medical Journal*, 26(1), 034. <https://doi.org/10.33476/jky.v26i1.376>
- Dahlia, S. (2012). PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA THE EFFECT OF POSITIVE DEVIANCE APPROACH TOWARD THE IMPROVEMENT OF NUTRITION STATUS OF CHILDREN UNDER FIVE YEARS. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, 2(1).

Efriani, S. K. (2022). *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asupan Gizi Balita Stunting : Study Literatur Review*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Hidayati, T., Hanifah, I., & Sary, Y. E. (2019). *Pendampingan Gizi Pada Balita*. Deepublish.

Idyawati, S., Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2023). Pendampingan pada Keluarga dengan Balita Gizi Kurang dan Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.447>

Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121.

Juhartini, Fadila, Warda, & Nurbaya. (2022). Pemanfaatan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Optimal Growth Spurt Pada Balita. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 861–867. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6780>

Masri, E., Sari, W. K., & Yensasnidar, Y. (2021). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan dan Konseling Gizi dalam Perbaikan Status Gizi Balita. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 28–35. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.516>

Rahayu, S., Tamrin, T., & Wulandari, P. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi pada Ibu Balita terhadap Perubahan Berat Badan Balita yang Mengalami Masalah Gizi. *Jurnal Ners Widya Husada ...*, 6(3), 87–96.

<http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/352>

Roficha, H. N., & Suaib, F. (2018). Pengetahuan Gizi Ibu Dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan. *Media Gizi Pangan*, 25, 39–46.

Sitasari, A., Susilo, J., Hidayat, N., Sumarni, Laiya, R., Siswati, T., Rahmy, H. A., Ardiansyah, S., & Sari, U. D. S. S. A. N. A. W. P. (2022). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. PT. Global Eksekutif Teknologi.